

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI
FRAUD DI STKIP PGRI SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:
Faridatul Jannah
E20173015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

AKUNTANSI SYARIAH

2023

ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI

FRAUD DI STKIP PGRI SITUBONDO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan: Memperoleh Gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Faridatul Jannah

NIM. E20173015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing 16/6 23

Agung Parmono, SE., M.Si

NIP.197512162009121002

ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI

FRAUD DI STKIP PGRI SITUBONDO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis

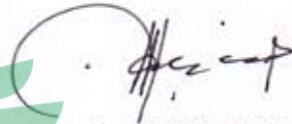
Tanggal : 05 Oktober 2023

Tim Penguji

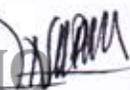
Ketua

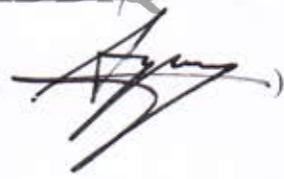
Sekretaris


Dr. Retna Anggitaningsih, SE., MM.
NIP. 19740420 199803 2 001


Suprianik SE, M.Si.
NIP.198404162019032008

Anggota **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

1. **Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R.S. Sos, M.Si** ()

2. **Agung Parmono, SE., M.Si** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



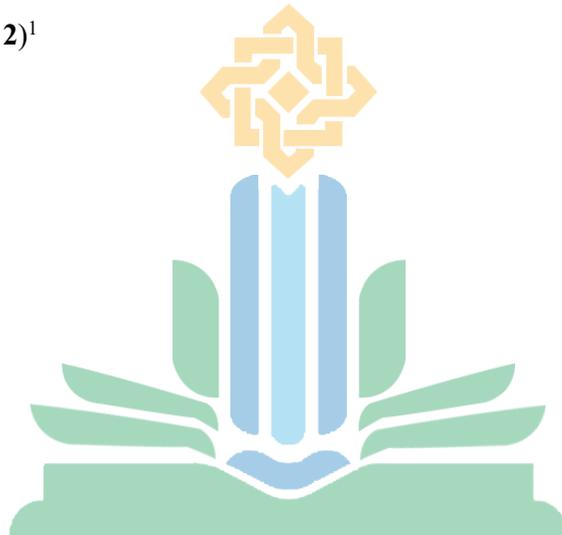
Prof. Dr. Kholidan Rifa'i, SE., M.Si., CHRA

NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ, وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ۝

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-nya." (QS. **Almaidah : 2**)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Jabal Roudotul Jannah, 2010)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas Taufiq dan pertolongan-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga keberhasilan ini adalah awal yang baik untuk menyambut hari yang lebih baik bagi kami di masa depan.
2. Kedua orang tua saya bapak Hadis dan ibu Sunaimah. Terima kasih atas dukungan disetiap langkahku dan terima kasih atas aliran do'a yang tidak pernah terhenti kalian panjatkan untukku. Sejatinya bukan saya yang hebat telah menyelesaikan pendidikan tinggi ini, tapi merekalah yang hebat dengan caranya. Tidak akan pernah ada kata yang bisa menggambarkan rasa terimakasih saya dan syukur saya atas diberikannya kedua orang tua yang benar-benar mengerti dan selalu ada disaat semua keadaan saya.
3. Mbak dan kakak saya. Mbak Sri Nurhayati dan kakak Satori yang selalu memberikan dukungan dan dorongan semangat untuk saya.
4. Semua keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan dan untuk teman-teman seangkatan Akuntansi Syariah dan semua pihak yang mensupport dan mendoakan saya.
6. Almamater tercinta Universitas Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Terima kasih atas ilmunya. Semoga ilmu yang diajarkan bisa bermanfaat bagi Agama dan Negara dan semoga bermanfaat baik di dunia dan di akhirat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga kami bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI *FRAUD* DI STKIP PGRI SITUBONDO.**

Skripsi ini merupakan tugas akhir, guna untuk mengaplikasikan keilmuan selama menempuh perkuliahan. Kesuksesan dalam proses ini dapat penulis peroleh dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Negeri KH Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Khamdan Rifa'I, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
3. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.AK selaku Koor. Prodi Akuntansi Syariah
4. Bapak Agung Parmono, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan dan kesabarannya dalam membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Toton Fanshurna, S.Th.I., M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.

6. STKIP PGRI Situbondo. Terimakasih atas kesempatan dan kepercayaannya kepada kami untuk melakukan penelitian di STKIP PGRI Situbondo.
7. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap masukan kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua.



Jember, 2023

Penulis

Faridatul Jannah

NIM E20173015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Faridatul Jannah, Agung Parmono, 2023: Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi *Fraud* di STKIP PGRI Situbondo.

Kata Kunci: Auditor Internal dan *Fraud*

Auditor internal merupakan aktifitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk meningkatkan operasi organisasi. Audit internal dituntut untuk waspada terhadap setiap hal yang menunjukkan adanya kemungkinan terjadinya kecurangan yang mencakup: identifikasi titik-titik kritis terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan.

Dalam skripsi ini fokus masalah yang diteliti yaitu: 1) Bagaimana Peran Auditor Internal dalam mencegah *Fraud* di STKIP PGRI Situbondo?, 2) Kendala apa saja yang dihadapi auditor internal di STKIP PGRI Situbondo saat audit?

Dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis peran auditor internal dalam mencegah *fraud* di STKIP PGRI Situbondo dan untuk menganalisis kendala apa saja yang di hadapi auditor internal di STKIP PGRI Situbondo saat audit.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor internal dalam mencegah tindakan *fraud* di STKIP PGRI Situbondo dengan melakukan pengecekan dan pemeriksaan di STKIP PGRI Situbondo secara teratur dan berkala. Untuk Kendala yang dihadapi auditor internal STKIP PGRI Situbondo saat pemeriksaan yaitu Keterbatasan waktu, SDM dan anggaran. Serta ketidak lengkapan dokumen saat pemeriksaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Hal

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	25
BAB III: METODE PENELITIAN.....	40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	46
BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V: PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

Pernyataan Keaslian Tulisan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Lampiran-Lampiran Yang Berisi:
J E M B E R

- A. Matriks Penelitian
- B. Hasil Pengumpulan Data
- C. Dokumentasi
- D. Surat Ijin Penelitian
- E. Surat Selesai Penelitian
- F. Jurnal Penelitian

G. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
4.1	Tabel Daftar Dosen STKIP PGRI Situbondo	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.	Struktur STKIP PGRI Situbondo.....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan teknologi serta ekonomi yang terus meningkat telah berdampak terhadap perubahan dunia yang sangat pesat. Salah satunya yakni faktor pendidikan yang mendorong kemajuan dan kesejahteraan bagi suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana utama yang disiapkan dan wajib diikuti oleh setiap elemen masyarakat tanpa terkecuali dalam rangka mencerdaskan bangsa. Perguruan tinggi merupakan tahap terakhir opsional pada pendidikan formal. Yang mana biasanya disampaikan dalam bentuk perguruan tinggi, akademi, *collages*, institut dan sebagainya. Anak didik pada suatu perguruan tinggi dinamai mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya dinamai dosen.

Perguruan tinggi atau Lembaga pendidikan tinggi adalah organisasi ekonomi yang mengelola keuangan yang berasal dari individu, komunitas, dan/atau negara. Oleh karena itu, lembaga perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab untuk secara rutin melaporkan keuangan atau pengelolaan sumber keuangan tersebut terhadap para pemangku kepentingan.²

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP), bagian keempat menjelaskan bahwa SNP bertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan di seluruh negeri. Ada

² Ida Bagus Dwika Maliawan dkk, "Pengaruh Audit Internal Dan Efektifitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)," E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan, vol. 8 No 2 (2017), 2.

sebuah organisasi yang tidak perlu dipertanyakan lagi untuk perguruan tinggi memberikan penegasan kualitas interaksi dan efek samping dari siklus kepada mitra baik pertemuan dalam maupun luar di dalam kampus. Perguruan tinggi memiliki satuan pengawasan intern (SPI) atau audit internal, SPI atau audit internal adalah suatu unit organisasi yang berada di suatu perguruan tinggi untuk menjamin mutu suatu perguruan tinggi.

Hal ini selain sebagai unit penjaminan mutu, SPI bertanggung jawab untuk melakukan audit di bidang akademik, keuangan, dan pengelolaan sumber daya. Profesionalisme auditor internal di lingkungan perguruan tinggi masih belum mencapai level yang memadai karena adanya tumpang tindih peran fungsional dan struktural di perguruan tinggi.

Tuntutan pemangku kepentingan akan Keterbukaan dan pertanggungjawaban mendorong pengelolaan untuk mewujudkan laporan yang bermutu dan bebas dari elemen kecurangan. Semakin meningkatnya biaya kuliah di suatu institut, semakin besar pula tanggung jawab dalam mengelolanya. Diperlukan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah terjadinya kelakuan yang melanggar melalui peningkatan Sistem Pengendalian Internal (SPI). internal audit adalah satu-satunya departemen kerja yang sangat tepat untuk melaksanakan tugas ini karena peran pengawasan kecurangan yang sangat besar. Akibatnya, fungsi audit internal yang selalu dikaitkan dengan masalah pengendalian internal harus dapat membantu dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan.

Tanda-tanda penipuan yang berisiko muncul di lingkungan perguruan tinggi adalah kekurangan kontrol internal yang diakibatkan karena tidak adanya pemisahan tugas di antara pengguna anggaran terendah, kekurangan pengawasan internal yang dikerjakan oleh kepala unit terkecil akan pelaporan keuangan. Keikutsertaan tenaga pendidik (dosen) menjadi pemeriksa internal bisa berpotensi mengurangi independensi. Tanda lainnya adalah ketidak normalan pencatatan yang dijumpai dalam rancangan anggaran yang kurang matang, pencairan keuangan yang berpotensi menyebabkan transaksi palsu. Konflik peran antara dosen yang bertindak sebagai pemegang kas dengan pemegang kas yang tidak memiliki latar belakang keuangan menyebabkan penundaan dalam pencatatan laporan keuangan.³

Tanda-tanda perilaku curang terdiri dari pencatatan akuntansi yang tidak normal, pengendalian internal yang rendah, analisis yang tidak normal, perubahan gaya hidup, perilaku yang tidak biasa, dan pengaduan. Tanda-tanda yang terjadi dalam tindakan penyimpangan laporan keuangan meliputi ketidakwajaran laporan keuangan, pertumbuhan yang cepat, keuntungan yang tidak biasa, kelemahan dalam pengendalian internal, sifat agresif dan eksekutif manajemen yang kuat, manajemen tingkat atas yang terobsesi dengan harga saham dan pengelolaan mikro yang dilaksanakan oleh eksekutif manajemen.

³ Romzita Dewi dan Nelly Nur Apandi, "Gejala Fraud dan Peran auditor Internal dalam Pendeteksian Fraud di Perguruan Tinggi", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, (2014), 2-4.

Association of Certified Fraud Examination adalah sebuah organisasi di Amerika Serikat yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi tindakan penyelewengan. Jenis penyelewengan dapat dibagi menjadi tiga kategori.: *Fraudulent financial reporting* (penyelewengan laporan keuangan), *asset misappropriation* (penyelewengan aset), dan *corruption* (korupsi). Para pimpinan perguruan tinggi harus bisa mengenali tanda-tanda kecurangan melalui audit internal atau unit pengendalian internal. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk mendeteksi, mencegah, dan menyelidiki terjadinya kecurangan.⁴

Saat ini, internal audit memiliki peran yang sangat penting di berbagai institusi termasuk perguruan tinggi. Manajemen berharap audit internal dapat memberikan perhatian khusus pada tugas pengelolaan, sehingga pengawasan sehari-hari terhadap perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan insentif tanpa mengurangi tanggung jawabnya.. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menggambarkan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengawasan, jaminan, dan penetapan kualitas pendidikan terhadap berbagai elemen pendidikan pada setiap jalur, tingkatan, dan jenis pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 4 tahun 2014, dijelaskan landasan, tujuan, dan kapabilitas Perguruan Tinggi untuk

⁴ Azhar Susanto, *Sistem Infomasi Akuntansi (Struktur – Pengendalian Resiko Pengembangan)*, (Bandung: Lingga Jaya, 2008), 47.

melakukan otonomi. Perguruan Tinggi harus melakukan evaluasi mandiri dengan membentuk sebuah badan Pengawas dan Penjaminan Mutu di dalam kampus (sebagaimana tertera pada Pasal 28 c dan Pasal 29 ayat 7). Dalam PP (Peraturan Pemerintah) tersebut juga diatur bahwa pengelolaan Perguruan Tinggi harus didasarkan pada prinsip akuntabilitas, keterbukaan, tanpa keuntungan, jaminan kualitas, efektivitas, dan efisiensi. Internal audit berfungsi untuk mengendalikan dan meningkatkan kualitas suatu institut. Dalam hal aspek non-akademik, internal audit memiliki peran sebagai kegiatan pendukung seperti keuangan, aset, organisasi, sumber daya manusia, dan kemahasiswaan yang memberikan keterlibatani yang signifikan terhadap pencapaian tujuan suatu institut. Oleh karena itu, perhatian yang tinggi diperlukan untuk memastikan efektivitas audit internal.

Perguruan tinggi berkewajiban melaporkan laporan keuangannya secara berkala kepada *stakeholder* atas pengelolaan dana yang dilakukan di perguruan tinggi. Tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari *stakeholder* mendorong pihak manajemen untuk membuat laporan yang terbebas dari unsur *fraud*. Pengawasan yang lebih ketat dilakukan dalam upaya mencegah adanya tindak kecurangan yang akan terjadi. Saat ini, biaya pendidikan di perguruan tinggi semakin meningkat. Kenaikan biaya pendidikan di perguruan tinggi mengakibatkan pengeluaran yang dibutuhkan juga semakin besar. Oleh sebab itu, sangat rentan terjadi tindakan penyelewengan, baik itu penyelewengan akan aset

(Misappropriasi Aset) dikarena sangat banyaknya jumlah aset yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi, kecurangan dalam penerimaan biaya pendidikan mahasiswa, biaya pemasaran, atau biaya praktik mahasiswa yang cukup tinggi juga dapat menjadi celah atau cara untuk melakukan kecurangan. Diperlukan pengawasan yang lebih ketat melalui *Internal Control System* (sistem pengendalian internal) untuk mencegah terjadinya perilaku yang melenceng.⁵

Posisi audit internal yang ideal menurut Pusdiklatwas (pusat pendidikan dan pelatihan pengawasan) BPKP, adalah: Pertama, mencegah kecurangan; Kedua, dalam mendeteksi kecurangan. internal audit didorong untuk menyadari segala sesuatu yang mengarah pada penyelewengan, seperti memahami poin-poin penting untuk mencegah penyelewengan, menilai akan kerangka kontrol saat ini, diawali dari lingkungan pengendalian sampai peninjauan akan sistem pengendalian yang ditetapkan.

Merupakan tanggung jawab audit internal untuk membantu manajemen jika terjadi kecurangan untuk mendeteksi kecurangan dengan menempatkan kendala dan keberhasilan pengendalian melalui pengujian dan penilaian, seiring dengan potensi resiko terjadinya kecurangan dalam berbagai segemen. Untuk menjalankan tanggung jawabnya dan tujuannya saat melaksanakan pemeriksaan untuk mendeteksi dan mencegah

⁵ Agnes Sukrisno, *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 4)*, (Jakarta: Salemba 2012), 89.

penyelwengan, internal audit harus menerima sumber daya yang memadai bersama dengan manajemen puncak.⁶

Kegiatan independen yang dikenal sebagai audit internal bertujuan untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi dengan memberikan jaminan dan konsultasi yang objektif. Gerakan ini membantu sebuah asosiasi untuk mencapai tujuannya dengan melakukan cara yang sistematis dan terkendali untuk menangani penilaian dan bekerja pada kelangsungan pertaruhan, proses eksekutif, kontrol dan administrasi. Auditor internal, yang merupakan pihak internal dalam organisasi, bertanggung jawab untuk melaksanakan audit internal.

Tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal merupakan bidang keahlian auditor internal. Tujuan audit internal adalah untuk meningkatkan operasi organisasi dan mengurangi kemungkinan hasil yang merugikan, seperti pelaporan keuangan yang tidak akurat. Manajemen mendapat bantuan dari internal auditor dalam merancang dan memelihara struktur pengendalian internal yang memadai dan efektif. Sistem pengendalian memberikan jaminan kualitas dan bermutu dari proses pelaporan keuangan serta upaya untuk mencegah, mengurangi atau menanggulangi tindakan *fraud*. Fungsi auditor internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian yang efektif dan efisien. STKIP PGRI Situbondo merupakan salah satu universitas yang berada di situbondo. Untuk memperoleh pengendalian internal yang baik STKIP

⁶ Singleton, "Fraud Auditing and Forensic Accounting Fourth Edition Willey Corporate F.A," Jurnal of Accounting Research, (2010), 47.

PGRI Situbondo harus memiliki pengendalian internal yang baik yang didesain dari intitas yang terkecil terlebih dahulu. Tindakan *fraud* bisa terjadi di mana saja tetapi tindakan tersebut bisa dicegah dan dapat diantisipasi lebih awal oleh pimpinan perguruan tinggi dengan menentukan jenis-jenis kecurangan yang dilakukan dan gejala-gejala yang mungkin terjadi yang disebabkan dari tindakan tersebut.⁷ Oleh karena itu penulis mengambil judul “Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi *Fraud* Di STKIP PGRI Situbondo” untuk menganalisis peran auditor internal di STKIP PGRI Situbondo dengan upaya nya untuk mencegah, mengurangi tindakan *fraud* di STKIP PGRI Situbondo serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi STKIP PGRI Situbondo dalam upayanya saat proses pemeriksaan.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus masalah yang dapat peneliti kemukakan ialah diantaranya:

1. Bagaimana peran Auditor Internal dalam mencegah *Fraud* di STKIP PGRI Situbondo?
2. Kendala apa saja yang dihadapi auditor internal di STKIP PGRI Situbondo saat audit?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelian dia adalah sebagai berikut:

⁷ Lusius Kharismawan Sindudisastra dan Rostiana, “Pengaruh Konflik Peran Dan Ambigius Peran Terhadap Komitmen Independensiauditor Internal,” Jurnal Modus, vol.26 (2014), 53.

1. Untuk menganalisis peran Auditor Internal dalam mencegah *fraud* di STKIP PGRI Situbondo.
2. Untuk menganalisis kendala apa saja yang dihadapi auditor internal di STKIP PGRI saat audit.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang penulis dapat ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara hipotesis, studi ini diharapkan dapat memperluas informasi atau pemahaman, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber acuan bagi berbagai kalangan yang akan melaksanakan studi berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

harapan peneliti, penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan tambahan informasi mengenai auditor internal, peran auditor internal, serta cara auditor internal mendeteksi *fraud*, cara internal audit dalam pencegahan kecurangan serta kendala apa saja yang dihadapi saat proses pemeriksaan yang terjadi dalam suatu instansi. Selain itu harapan dari peneliti juga mengharapkan dengan penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang auditor internal selanjutnya serta bisa mempraktekan pengetahuan yang pernah di pelajari pada bangku perkuliahan.

b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang *fraud* (kecurangan), peran auditor internal sendiri dalam mencegah tindakan kecurangan (*fraud*) tersebut dan kendala-kendala yang di hadapi oleh auditor.

c. Bagi Auditor Internal

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dan evaluasi auditor internal di STKIP PGRI Situbondo terhadap peran auditor dalam pencegahan kecurangan dan kendala apa yang dihadapi saat pemeriksaan dilakukan, serta bisa memberikan sumbangan pemikiran untuk organisasi keprofesian.

d. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber sumber informasi dan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dikemudian hari mengadakan penelitian tentang peran auditor internal untuk mencegah tindak kecurangan.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan kata-kata krusial yang menjadi fokus perhatian peneliti, dengan maksud agar peneliti tidak salah menafsirkan makna yang dimaksud dari istilah tersebut.⁸

⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember:IAIN Jember Press,2017), 45.

1. *Fraud*

Singleton mendefinisikan *fraud* sebagai sebuah istilah umum dan mencakup seluruh cara yang dapat dipikirkan oleh akal manusia, dipilih oleh seseorang, untuk memperoleh keuntungan dengan melakukan cara atau representasi yang salah.⁹

Zimbelma, dkk mendefinisikan penyelewengan sebagai penipuan yang menyajikan elemen sebuah representasi, mengenai sesuatu yang bersifat material, sesuatu yang tidak benar, dilakukan secara sengaja, diterima dan ditindaklanjuti oleh korban yang bersangkutan, korban yang bersangkutan menanggung kerugian.¹⁰ Jadi *fraud* merupakan suatu penipuan yang sengaja dilakukan yang berakibat kerugian bagi pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan baik kecurangan secara material maupun non material.

2. Auditing

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan atau untuk mengevaluasi bukti transaksi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan suatu tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.¹¹

⁹ Singleton, jurnal Accounting riserch, 18

¹⁰ Zimbelman dkk, *Akuntansi Forensic Edisi 4*, (Jakarta:Salemba Empat, 2014), 44.

¹¹ Mulyadi, *Auditing*. Edisi 4 Universitas Gadjah Madah (Yogyakarta:Salemba Empat, 2002), 9

3. Auditor Internal

Auditor internal adalah suatu kegiatan pemberi keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, yang bertujuan untuk meninggikan nilai serta membenahi operasional suatu perusahaan, melalui pendekatan yang terstruktur dengan cara memberi penilaian serta meningkatkan keberhasilan manajemen resiko, pengendalian, serta tata kelola suatu perusahaan, berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008.¹²

Auditor internal merupakan seorang yang berstatus sebagai seorang karyawan yang bekerja pada suatu manajemen perusahaan sebagai auditor internal. Auditor internal merupakan suatu yang tidak bisa dipisahkan (integral) dari struktur organisasi perusahaan, dimana auditor internal berperan sebagai pengawas. Auditor internal memiliki kepentingan atas efektivitas pengendalian internal di suatu perusahaan¹³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹² Surat keputusan ketua bapepam dan lembaga keuangan nomor: kep-496/BL/2008 *Tentang pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal*.
http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam/IX.I.7_Pembentukan_dan_Pedoman_Penyusunan_Piagam_Unit_Audit_Internal.pdf

¹³ Hery, “*Auditing (Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi)*”, (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 4

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematiaka pembahasan dalam penelitian ini menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi judul penelitian, pembasan perihal latar belakang penelitian dilakukan Selain itu, bab ini memuat fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI

Bagian ini memuat hipotesis-hipotesis penting yang berhubungan dengan subjek dan spekulasi yang memperkuat penjelasan masalah. Selain itu, bab ini memberikan kerangka teori, teori, dan beberapa studi. Garis besar bab ini membahas auditor internal fungsinya dan peran auditor internal.

BAB III METODE PENELITIAN

Pendekatan, metode, jenis penelitian, area penelitian, subjek penelitian, teknis pengumpulan data, analisis data, kebenaran data, dan tahapan penelitian semuanya dibahas secara rinci dalam bagian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi penjelasan tentang objek penelitian, deskripsi, analisis temuan, dan pembahasan mendalam tentang temuan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi ringkasan serta saran dari hasil penelitian yang telah diselesaikan. Pada bagian ini menyajikan secara ringkas seluruh

temuan penelitian. Dalam masukan yang berisi penjelasan mengenai langkah apa yang harus diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan akibat penelitian yang dimaksud.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Berbagai macam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada subjek yang serupa dibandingkan atau ditinjau dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menemukan ide atau konsep baru yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Penulis memasukkan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya sebagai bahan yang akan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang. Kemudian dari penelitian tersebut membuat ringkasan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dengan ini juga diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang akan datang dan dapat dilihat perbedaan penelitian yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini, terdapat topik serupa dengan penelitian yang akan datang yakni sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No .	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rismawati 2017	Peran Auditor Internal Dalam Mencegah <i>Fraud</i> di Pemerintahan Kabupaten	1. Metode yang digunakan 2. Subjek penelitian 3. Teknik pengumpulan data	1. Tempat penelitian 2. Fokus penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Hasil: kedudukan internal

		Barru		auditor daam upaya pencegahan tidakan kecurangan di kabupaten Barru dengan melakukan suatu pemeriksaan atau pengawasan LKPD di pemerintahan kabupaten Barru. ¹⁴
2.	Reyvisa Samsul Tahun 2018	Analisis peran Auditor Internal Dalam Meneteksi Kecurangan Pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan 2. Subjek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Pendekatan yang digunakan 3. Fokus penelitiannya 4. Tujuan penelitian. 5. Hasil: peran auditor sangatlah krusial dalam mengungkapk an tindakan penipuan, yang dibuktikan dengan partisipasi aktif internal auditor dalam mengtur dan memantau di perusahaan akan aktivitas

¹⁴ Rismawati, "Peran Auditor Internal Dalam Mencegah *Fraud* Di Pemerintahan Kabupaten Barru" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), 51.

				yang berlangsung ¹⁵
3.	MHD Ridho Syaputra Tahun 2019	Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> (Studi kasus pada PT. Pos Indonesia Regional 1 Sumut-Aceh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan 2. Subjek penelitian 3. Teknik yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Fokus penelitian 3. Tujuan penelitian. 4. Hasil: auditor internal PT. Pos Indonesia Regional 1 Sumut-Aceh telah memadai hal tersebut didukung dengan pengujian perencanaan yang ada dan berjalan secara efektif, auditor internal PT. Pos Indonesia Regional 1 Sumut-Aceh sudah berperan dalam pencegahan <i>Fraud</i> ditandai dengan unsur-unsur pengendalian internal yang ada sudah diterapkan dengan baik, serta cara untuk menurunkan

¹⁵ Reyvisa Samsul, “ Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT. Haka Sentra Corporindo Makassar” (Sripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 70.

				tingkat resiko <i>fraud</i> dilakukan dengan merekrut SDM dan dievaluasi pada nilai integritas calon pegawai untuk mendapatkan SDM yang unggul dan dapat dipercaya ¹⁶
4.	Rina Wahyuni Tahun 2020	Peran Auditor Internal Dalam Mengatasi <i>Fraud</i> pada Pemerintahan Kota Makassar (Studi kasus Kantor Balaikota Makassar)	1. Metode penelitian 2. Subjek penelitian	1. Tempat penelitian 2. Pendekatan yang digunakan 3. Fokus penelitian 4. Tujuan penelitian 5. Hasil: auditor internal dalam mencegah tindak kecurangan di pemerintahan kota Makassar yaitu: mencegah penyelewengan, penanganan (Preventing Fraud), mencegah penyelewengan (Detecting Fraud), dan mengidentifik asi

¹⁶ MHD Ridho Syahputra, “ Peran Auditor internal Dalam Pencegahan *Fraud* PT. Pos Indonesia Regional 1 Sumut-Aceh”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), 99.

				kecurangan (Investigating Fraud). Sedangkan aspek penyebab keterlambatan tindakan penanggulangan terhadap tindak kecurangan itu adalah lingkungan dana faktor kesempatan yang terjadinya <i>Fraud</i> (kecurangan). ¹⁷
5.	Anesthesia Joalsa Pertiwi Tahun 2021	Analisis Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan (Studi Pada PT Bank Sulselbar Di Makassar)	1. Metode penelitian 2. Subjek penelitian	1. Tempat penelitian 2. Pendekatan yang digunakan 3. Fokus penelitian 4. Tujuan penelitian 5. Hasil: peran pengawas internal dalam menaikkan citra PT. Bank Sulselbar Di Makassar sangatlah penting baik berdasarkan faktor kualitas hasil, kualitas, dan layanan,

¹⁷ Rina Wahyuni, “Peran Auditor Internal Dalam Mengatasi Fraud Pada Pemerintahan Kota Makassar (Studi Kasus Kantor Balaikota Makassar)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 59.

				serta faktor identitas non fisik. ¹⁸
6.	Abdul Ibrahim Lubis Tahun 2021	Analisis kedudukan dan Fungsi Satuan Kerja Audit Internal Di PT. BRI Syariah TBK Kantor Cabang Jambi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan 2. Subjek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Fokus penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Hasil: <ol style="list-style-type: none"> a) kedudukan auditor internal pada PT. BRI Syariah TBK Kantor Cabang Jambi mempunyai tiga kedudukan yaitu bertanggung jawab terhadap direktur utama dan komisaris, diangkat dan diberhentikan oleh direksi bank, serta memiliki bawahan sebanyak 3 orang; b) kendala yang dihadapi berupa SDM belum memenuhi kompetensinya, anggaran yang masih kurang dan

¹⁸ Anesthesia Joalsa Pertiwi, “ Analisis Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan (Studi Pada PT. Bank Sulselbar Di Makassar)”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2021), 45.

				peraturan manajemen dan tumpang tindinya jabatan; c) upaya yang dilakukan memberi pelatihan khusus pada devisis auditor internal untuk menambah skill, adanya seleksi SDM yang ketat, dan adanya pendelegasian wewenang. ¹⁹
7.	Meifanny Azri Shafira 2022	Analisis Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian <i>Fraud</i> (Studi Kasus PT. Humbahas Bumi Energi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode peneliian 2. Teknik pengumpulan data 3. Subjek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang digunakan 2. Tempat penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Fokus penelitian 5. Hasil: 1) ditemukannya beberapa kasus kecurangan penyalahgunaan asset, 2) ditemulannya bahwa PT. Humbalas Bumi Energi tidak melaksanakan prosedur <i>inquires of</i>

¹⁹ Abdul Ibrahim Lubis, "Analisis Kedudukan Dan Fungsi Satuan Kerja Audit Internal Di PT. BRI Syariah TBK Kantor Cabang jambi", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 80.

				<p><i>management and others</i> sebagai suatu prosedur penilaian resiko, 3) PT. Humbalas Bumi Energi sering tidak memenuhi target dalam pelaksanaan perencanaan auditor internal sehingga mempengaruhi terhadap program dan prosedur audit.²⁰</p>
8.	Muhammad Fadhlani Mursyidi 2019	Peran Internal Auditor Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Efisiensi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtadeli Lubuk Pakam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian 2. Metode yang digunakan 3. Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Fokus penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Hasil: peranan dari internal auditor dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi pada perusahaan daerah air minum sudah cukup baik karna sudah mencakup seluruh bagian. Dan untuk pelaksanaann

²⁰ Meifanny Azri Shafira, "Analisis Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian Fraud (studi kasus PT. Humbahas Bumi Energi)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2022), 90.

				ya sudah sesuai dengan standar dalam pengawasan terhadap PDAM Tirtadeli Lubuk Pakem. ²¹
9.	Indah Novita Sari 2020	Peran Dan Kualitas Audit Internal Dalam Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Pada PD Pembangunan Kota Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan dan pendekatan yang digunakan 2. Subjek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Teknik pengumpulan data 3. Fokus penelitian 4. Tujuan penelitian 5. Hasil: internal audit PD pembangunan kota medan berada pada direktur oprasional yang mana menunjukkan bahwa peranan dan kedudukan audit internal lemah. Audit internal kurang lancar dalam menjalankan tugasnya dikarenakan tidak ada perencanaan audit yang dibuat oleh bagian

²¹ Muhammad Fadhlan Mursyidi, "Peranan Ainternal Auditor Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Efisiensi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtadeli Lubuk Pakem", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), 77

				pengawas dan pemeliharaan, hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya peranan audit internal dan kurangnya sumber daya manusia yang memadai. ²²
10.	Muh Ibrahim Tahir 2019	Peran Auditor Internal Dalam Mencegah <i>Fraud</i> Pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi	1. Metode penelitian 2. Subjek penelitian	1. Tempat penelitian 2. Fokus penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Hasil: auditor internal sangat berperan pada PT. PLN (persero) dan sebagai pencegah terjadinya <i>fraud</i> auditor internal juga sangat berperan penting. ²³

Sumber: Data yang diolah, 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²² Indah Novita Sari, "Peran Dan Kualitas Audit Internal Dalam Efektifitas Sitem Pengendalian Internal Pada PD Pembangunan Kota Medan", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020), 75.

²³ Muh Ibrahim Tahir, "Peran Auditor Internal Dalam Mencegah *Fraud* Pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 81.

B. KAJIAN TEORI

1. *Fraud*

a. Pengertian *Fraud*

Dalam kamus akuntansi *Fraud* di definisikan sebagai suatu tindakan penipuan yang mana dilakukan untuk memperkaya diri sendiri dengan merampas hak milik orang lain.²⁴

IIA (institute of internal audit) mendefinisikan kecurangan sebagai kelompok kegiatan ilegal yang melibatkan penipuan, penggelapan, dan pelanggaran. Informasi ini tidak ada kaitannya dengan dilakukan atau tidaknya sekepal ancaman. Penipuan dilakukan oleh orang perseorangan atau organisasi untuk tujuan memperoleh barang, harta, dan jasa, atau untuk tujuan menghindari pembayaran barang dan jasa di suatu lokasi tertentu dan mengamankan keuntungan individu atau bisnis suatu kelompok.²⁵

b. Unsur-unsur *fraud* (kecurangan)

Kecurangan terdiri dari tujuh unsur, dan apabila tidak terdapat dari ketujuh unsur tersebut tidak dinamakan kecurangan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Drs.Amin Widjaya Tunggal.

Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Harus terjadi penyajian yang keliru
- b. Dari suatu masa yang sudah berlalu atau sekarang

²⁴ Istiyawati Rahayu dan Ety Meikhati, "Peran Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)," Jurnal Paradigma, vol. 13 no 01 (2015): 81

²⁵ Gita Arasy Harwida, "Mengulik Peran Auditor Internal Dalam Melakukan Deteksi Dan Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi," riset dan Jurnal akuntansi, vol. 6 No 1 (2017), 3.

- c. Faktanya bersifat material
- d. Dilakukan dengan sengaja atau tanpa adanya perhitungan
- e. Dengan maksud, tujuan, niat untuk menyebabkan suatu pihak bereaksi
- f. Pihak yang terluca harus bereaksi terhadap kekeliruan penyajian yang terjadi
- g. Mengakibatkan kerugian²⁶

c. Jenis-jenis *Fraud*

ACFE (*Association of certified fraud examiners*)

mengklasifikasikan *fraud* menjadi tiga kategori yaitu:

1) Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statemen Fraud*).

Merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang berbentuk salah saji material laporan keuangan yang mana merugikan investor ataupun kreditor karena melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2) Penyalagunaan Aset (*Asset Misapropriation*). Merupakan

suatu kecurangan atas kas ataupun persediaan barang ataupun asset lainnya, serta pengeluaran biaya-biaya lainnya.

3) Korupsi

Ini terbagi dalam pertentangan kepentingan, suap (*bribery*), pemberian illegal, dan pemerasan.²⁷

²⁶ Siti Sarah Trijayanti, "Pengaruh Dan Peran Tanggung Jawab Auditor Intern Terhadap Pencegahan Tindak Kecurangan", (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 26

²⁷ Gita Arasy Harwida, 7

Kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan kecurangan merupakan tindakan menyajikan laporan keuangan yang disengaja salah (berisi kesalahan). Terdapat dua jenis penipuan utama dalam audit laporan keuangan, yaitu:

- 1) Pelaporan keuangan yang menyesatkan (mengandung kecurangan).

Pelaporan keuangan yang menyesatkan merupakan kesalahan penyajian atau penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan secara sengaja dengan tujuan untuk menipu para pemakai laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan biasanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Manipulasi, pemalsuan, atau mengubah catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
b) Kesalahan Laporan keuangan mengandung penghilangan yang disengaja atas tidak dicantumkan peristiwa, transaksi, atau informasi penting lainnya.

- c) Kesalahan yang disengaja dalam penggunaan standar pembukuan (akuntansi), terutama terkait dengan penjumlahan atau besaran nominal,

pengelompokan, penyajian, atau pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pengesampingan kontrol oleh manajemen sering kali terlibat dalam pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan. metode kecurangan untuk pelaporan keuangan yang dilakukan melalui pengabaian pengendalian oleh manajemen mencakup hal-hal berikut:

- 1) Membuat mencatat palsu untuk memanipulasi hasil operasi atau mencapai tujuan lain, khususnya menjelang akhir tahun pada periode akuntansi.
- 2) Menggunakan praduga dengan tidak benar/salah, dan merubah pertimbangan yang dipakai saat memperkirakan jumlah saldo akun.
- 3) Membuang, menyembunyikan, menunda atau membuat pengakuan lebih awal dalam laporan keuangan akan peristiwa yang telah terjadi selama jangka waktu yang sedang berlangsung.
- 4) Menutupi atau tidak menyatakan informasi yang dapat mempengaruhi nilai jumlah laporan keuangan.
- 5) Menggunakan prosedur yang rumit untuk menggambarkan posisi atau kinerja keuangan suatu entitas yang tidak seharusnya.

- 6) Memodifikasi catatan dan peraturan/persyaratan yang terkait dengan transaksi yang penting dan tidak umum.
- 2) Penyalahgunaan (perlakuan tidak semestinya) terhadap asset.²⁸

Penyalahgunaan (pengakuan tidak semestinya) terhadap asset adalah kecurangan yang menyangkut pencurian terhadap asset entitas. Penyalahgunaan aset seringkali disertai dengan pemalsuan surat penting atau catatan yang digunakan yang berisi informasi untuk menutupi kebenaran telah hilang atau dijadikan jaminan untuk keuntungan pribadi. Penyalahgunaan terhadap asset biasanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Melakukan penggelapan uang perusahaan dengan memanfaatkan uang dari pelanggan yang belum dibayar (piutang) atau dengan melakukan pengalihan penerimaan atas perusahaan ke rekening pribadi.
- b) Menyelewengkan uang dari kas perusahaan dengan cara pembayaran kepada pihak ketiga atau karyawan palsu..
- c) Menerima gratifikasi dari penyedia barang, sebagai imbalan karena telah menaikkan harga pembelian.

²⁸ Sindi Permana Putra Wiyandika, "Keahlian Auditor Internal Dalam Mendeteksi Fraud Pada PT Inti Dragon Suryatama," Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, vol. 6 No 1 (2017): 207.

d. Gejala *Fraud*

Pelaku *fraud* dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu manajemen dan pegawai karyawan. *Fraud* yang dilakukan oleh manajemen akan lebih sulit ditemukan dibandingkan dengan *fraud* yang dilakukan oleh pegawai karyawan. Oleh karenanya perlu diketahui gejala yang menunjukkan adanya *fraud*.

1) Gejala kecurangan yang terdapat pada manajemen

- a) Perselisihan diantara orang-orang yang berada pada manajemen puncak.
- b) Kurangnya dorongan dan sumber daya (modal) yang kecil.
- c) Kurangnya tenaga kerja di bagian pembukuan.
- d) Menurunnya Keuntungan atau penjualan dan sisi lain utang piutang dagang semakin tinggi.
- e) Adanya Surplus akan persediaan yang signifikan

2) Gejala kecurangan yang terjadi pada tenaga kerja

- a) Adanya faktur ganda.
- b) Berubahnya kualitas suatu barang.
- c) Kesalahan pembukuan atau ketidak benaran di dalam buku besar.
- d) Adanya pengeluaran tanpa bukti pendukung.²⁹

²⁹ Suginam, "Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*," *Riset & Jurnal akuntansi*, vol. 1, (2017), 24.

e. Penyebab *Fraud*

Berdasarkan kriteria pemeriksaan, terdapat tiga situasi yang mungkin memicu tindakan penipuan. Ketiga situasi tersebut meliputi:

1) Intensif atau tekanan

Adanya motivasi, tekanan, pemicu bagi manajemen ataupun karyawan untuk melakukan tindakan penyelewengan.

2) Kesempatan

Suatu kondisi yang memberikan kesempatan bagi karyawan atau manajemen untuk melakukan penyelewengan.

3) Kepribadian atau pembenaran atas tindakannya

Sebuah kepribadian atau sifat yang mendorong manajemen maupun tenaga kerja untuk mengerjakan suatu tindakan menyimpang, atau situasi yang memaksa mereka untuk berperilaku menyimpang dan membenarkan tindakan yang

tidak sesuai dengan prinsip kejujuran.

2. Auditor Internal

a. Pengertian Auditor Internal

Sawyer dkk, mengemukakan Audit internal adalah penilaian yang terstruktur dan nyata dari berbagai aktifitas dan pemeriksaan dalam suatu organisasi oleh auditor internal untuk menentukan apakah informasi keuangan dan kegiatan yang dilakukan benar dan dapat dipercaya, apakah risiko yang dihadapi

perusahaan telah dipahami dengan benar dan diminimalkan, apakah prosedur internal yang di dapat diterima telah dijalankan, apakah standar kegiatan yang memuaskan telah terpenuhi, sumber daya digunakan secara efisien dan ekonomis, dan apakah tujuan organisasi telah berhasil tercapai secara keseluruhan. Semua ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan manajemen dan untuk membantu anggota organisasi melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.³⁰

b. Fungsi Auditor Internal

Hartadi berpendapat, audit internal berfungsi untuk melakukan tugas yang independen dan memberikan masukan terhadap pengendalian manajemen untuk mengukur dan memeriksa keefektifan sistem internal. Perlindungan audit internal berfungsi sebagai:

- 1) Menghindari dan menemukan penggelapan, ketidakjujuran atau kecurangan.
- 2) Mengecek seluruh esensi (kekayaan) dalam organisasi.
- 3) Memeriksa transaksi dengan pihak luar.
- 4) mengkaji dan memberi bantuan kepada pegawai atau staf terutama dibidang pembukuan (akuntansi).
- 5) Jasa-jasa lainnya termasuk investigasi husus yaitu dengan membantu pihak eksternal seperti kantor akuntan (yang

³⁰ Lawrence B. Sawyer dkk, *Sawyer's Internal Auditing, edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 3.

secara berkala memeriksa laporan keuangan), atau konsultasi lain yang berkepentingan dengan data aktivitas dalam organisas.

c. Tanggung Jawab Auditor Internal

1) Menilai prosedur dan menilai hal-hal yang saling berhubungan terdiri dari:

- a) Memberi pendapat efiseensi atau kelayakan prosedur.
- b) Mengembangkan atau memperbaiki prosedur.
- c) Menilai personalia.
- d) Ide-ide seperti pembuatan standar.
- e) Verifikasi dan analisis data.
- f) Audit yang dihasilkan oleh sistem akuntansi untuk menunjukkan keakuratan (*valid*) laporan.

2) Melakukan analisis tambahan untuk mendukung dan menyempurnakan kesimpulan

3) Konfirmasi kelayakan yaitu: metode pembukuan (akuntansi) atau hal-hal lain yang telah dilakukan:

- a) Proses suatu aktifitas atau kegiatan yang menjalankan peraturan pemerintah yang telah dilaksanakan.
- b) Telah dipatuhinya tanggung jawab yang berskaitan dengan kontrak.³¹

³¹ Amran, "Pengaruh Gejala Fraud Dan Peran Auditor Internal Dalam Pendeteksian Fraud di PT Panaikang Intim Sejahtera," jurnal akuntansi peradaban, vol. II No. 1 (2016), 48.

d. Jenis-jenis Pendapat Auditor

Menurut Standar Professional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 ada lima jenis pendapat, yaitu:

1) Wajar tanpa pengecualian

Pendapat ini diberikan oleh auditor apabila saat auditor melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar professional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opininya serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

2) Wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk buku.

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaan tersebut meliputi:

- a) Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain
- b) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karna keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu standar akuntansi yang dikeluarkan oleh ikatan akuntan Indonesia.
- c) Jika terdapat kondisi atau peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan mengungkapkan akan hal itu telah memadai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya.

- e) Keadaan tertentu yang menghubungkan dengan laporan audit atas laporan keuangan komperatif.
- f) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh badan pengawas pasar modal namun tidak disajikan atau tidak di *review*.

g) Informasi tambahan yang diharuskan oleh akuntan Indonesia-dewan standar akuntansi keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.

h) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali dengan dampak yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana:

a) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang

mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia menyatakan tidak memberikan pendapat.

b) Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan tidak wajar.

c) Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia harus juga mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf menjelaskan di dalam paragraf pendapat.

4) Pendapat tidak wajar

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

Auditor dalam menyatakan pendapat ini harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya.

- a) semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan
- b) Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan.

5) Pernyataan tidak memberikan pendapat

- Pendapat ini menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat menyatakan suatu pendapat bila mana ia tidak dapat merumuskan atau merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

• Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas dasar auditnya,

bahwa terdapat terdapat penyimpangan material dari
SAK/ETAP/IFRS.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Sukrisno, 75-77

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir.³³ Peneliti menggunakan metode penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi tentang berbagai topik yang berhubungan dengan subjek penyelidikan mereka. Strategi penelitian ini pada dasarnya adalah teknik logis untuk memperoleh informasi dengan alasan spesifik.³⁴ Upaya penelitian ini didasarkan pada kaidah ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis, sesuai dengan metode ilmiah. Teknik yang digunakan dalam latihan yang dilakukan oleh analis, seperti siswa yang memimpin eksplorasi untuk menyusun makalah, skripsi, tesis, disertasi, disebut metode penelitian. Strategi penelitian yang terorganisir dengan baik diperlukan untuk melakukan penelitian. Hal ini sebagai upaya untuk menjamin keabsahan data yang terkumpul dan keabsahan penelitian ini.³⁵ Untuk situasi ini, ada beberapa hal yang perlu dipahami terkait dengan strategi eksplorasi yang akan diaplikasikan dalam ulasan ini, khususnya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan adalah metode penelitian yang berbasis filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

³⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), 127.

³⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2008), 11.

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁶

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil temuan pada saat penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai lapangan yang diteliti atau tempat pusat yang akan dilakukan merupakan daerah (tempat) penelitian. Lokasi (desa, organisasi acara, teks, dll) dan unit analisis biasanya termasuk dalam lokasi penelitian.³⁷

Daerah yang akan menjadi fokus penelitian adalah STKIP PGRI Situbondo, yang berlokasi di Jl. Argopuro Gg.VII, Mimbaan Panji Situbondo, Jawa Timur Indonesia.

C. Subjek Penelitian

Individu yang dijadikan narasumber dalam penelitian atau individu yang dianggap ahli dan memiliki keterampilan mengenai isu yang ingin diteliti disebut subjek penelitian. Metode *Purposive Sampling* digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi sumber data yang dituju. *Purposive sampling* adalah metode untuk memilih individu yang dianggap paling

³⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian kualitatif*, 12.

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penelisan*, 46

tahu tentang subjek yang ada atau yang memiliki otoritas atau kekuasaan untuk memudahkan peneliti menyelidiki subjek yang ada.³⁸

Dalam studi ini, Satuan Pengendalian Internal (SPI) di STKIP PGRI Situbondo akan menjadi informan yang menjadi subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pencarian informasi merupakan tahapan penting dalam penelitian, sebab tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan informasi, pemeriksaan tidak akan mendapatkan informasi yang sesuai dengan prosedur informasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, sumber data primer, dan *natural setting* (kondisi alamiah).³⁹

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan adalah pencatatan sistematis dari gejala yang dipelajari. Secara langsung atau tidak langsung, observasi juga diartikan sebagai teknik atau cara pengumpulan data secara sistematis terhadap objek penelitian. Observasi menjadi salah satu cara

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 224

pengumpulan data jika: Sesuai dengan penelitian, direncanakan dan dicatat dengan cermat, dapat dikontrol, dan dapat divalidasi.⁴⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang penting bagi penelitian kualitatif. pada umumnya wawancara dilaksanakan ketika peneliti dan subjek penelitian (responden) bertatap muka secara langsung pada saat proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. wawancara mengharuskan kedua-bela pihak baik peneliti maupun subjek penelitian bertemu dan berinteraksi secara langsung serta aktif agar tercapai tujuan dari penelitian dan data yang didapatkan baik serta akurat. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan dan sebagainya untuk tujuan penelitian.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti suatu cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang bisa diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data dalam dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang dengan teknik wawancara dan observasi merupakan data primer atau data yang secara langsung di dapat dari pihak pertama. Dokumentasi merupakan suatu

⁴⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 123

⁴¹ Mita rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 11, no. 2 (2015), 71.

catatan atas suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang diperoleh bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya nomenal dari seseorang. Dalam metode dokumentasi biasanya peneliti membuat instrumen yang berisi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan cek list.⁴²

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh peneliti dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, pendeskripsian ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan ke dalam pola, dan pemilihan mana yang signifikan dan mana yang akan diperiksa. dan menarik kesimpulan yang membuat data mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata baik lisan ataupun tulisan dan tindakan yang diambil dari orang yang diteliti. Informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan pengumpulan data lainnya.⁴⁴

Langkah-langkah berikut yang terdapat dalam teknik analisis data penelitian kualitatif:

⁴² Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 151.

⁴³ Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 162

⁴⁴ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 62.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan dapat ditransformasikan ke dalam berbagai cara melalui seleksi ketat.⁴⁵

2. Penyajian data

Penyajian informasi adalah bermacam-macam data yang terorganisir dan memberi peluang untuk mencapai keputusan dan bergerak. Dalam pengenalan informasi subyektif harus dimungkinkan seperti penggambaran singkat, garis besar, hubungan antar klasifikasi, dan lain sebagainya. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menyajikan data.⁴⁶

3. Verifikasi/ kesimpulan

Inti dari temuan penelitian adalah kesimpulan, yang menjelaskan pendapat akhir berdasarkan uraian sebelumnya atau keputusan yang dibuat dengan menggunakan pemikiran induktif atau deduktif. Tujuan yang dibuat harus berkaitan dengan pusat

⁴⁵ Hardani dkk, *Metode Penelitian*, 163

⁴⁶ Hardani dkk, 167-168

eksplorasi, target penelitian, dan penemuan pemeriksaan yang telah diuraikan dan dibicarakan.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Kredibilitas data diuji dalam penelitian kualitatif untuk memastikan validitasnya. Triangulasi digunakan peneliti untuk menilai reliabilitas temuan penelitian dalam uji kredibilitas ini. Yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Dalam triangulasi sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk membandingkan dan memverifikasi hasil penelitian. Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti menggunakan beberapa metode analisis untuk memastikan kesesuaian hasil penelitian. Terakhir, dalam triangulasi waktu, peneliti melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memverifikasi hasil penelitian yang telah diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data pada penelitian, peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Langkah-langkah dalam proses penelitian dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap sebelum lapangan penelitian merupakan segala keperluan yang berkaitan dengan penelitian sebelum peneliti terjun secara langsung ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti membuat

⁴⁷ Hardani dkk, 171

rencana penelitian. Penyerahan judul merupakan langkah awal dalam penelitian ini yang diajukan kepada Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, selanjutnya setelah menerima persetujuan dari ketua jurusan akuntansi syariah peneliti membuat proposal. Selanjutnya peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan saat penelitian lapangan, seperti mempersiapkan perlengkapan yang nantinya diperlukan saat proses dilapangan berlangsung, diantaranya mempersiapkan susunan pertanyaan yang akan diajukan saat proses wawancara berlangsung, menyediakan alat tulis, kamera dan alat perekam suara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada fase ini, peneliti mencari dan menghimpun informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan. Setelah mendapatkan persetujuan dari lokasi penelitian, peneliti menyiapkan diri untuk mendekati responden agar bisa memperoleh informasi sebanyak mungkin. Lalu menentukan jadwal untuk melakukan wawancara dan observasi terperinci. Sebelumnya, peneliti harus membangun kedekatan dengan responden.

3. Tahap penyelesaian

Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul maka saatnya peneliti menganalisis data dan menyusun laporan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dan

menyusun laporan saat penelitian lapangan dengan sistematis dan rinci sehingga tertulis dalam bentuk skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

Temuan terkait permasalahan pada bagian awal akan dimaknai dan digambarkan dalam pendahuluan informasi dan investigasi. temuan dari penelitian ini adalah diperolehnya subjek-subjek yang berbicara yang dipandang siap untuk memberikan lebih banyak data dan memahami sepenuhnya masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Pengamatan langsung dan dokumentasi ialah cara yang dipakai dalam penelitian yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Maka, objek yang diamati berdasarkan proses penelitian ditulis dalam kata-kata.

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat STKIP PGRI Situbondo

STKIP PGRI Situbondo sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer: 0799/O/1989 berdiri pada tanggal 9 Desember 1989. Hal ini dilatar belakangi karena masih banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi kemampuan lulusan sarjana, khususnya di wilayah Situbondo. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu calon guru yang profesional maka PGRI Situbondo mendirikan Institut Pendidikan Tinggi STKIP PGRI Situbondo.

STKIP PGRI Situbondo merupakan bagian dari Yayasan Perguruan Tinggi PGRI dan memiliki peran dan tanggung jawab:

- a. mengembangkan kader bangsa yang intelektual dan profesional melalui pendidikan akademik profesi yang dipadukan dengan pendidikan dan pelatihan keguruan disiplin ilmu.
- b. Menciptakan guru yang profesional selaku garda terdepan pendidikan Indonesia
- c. Berperan aktif dalam menyalurkan kontribusi ide-ide dan tenaga edukatif kepada PGRI untuk menunjang profesionalisme guru.

STKIP PGRI Situbondo terletak di Jalan Argopuro Situbondo. STKIP PGRI Situbondo terbagi menjadi 2 kampus yaitu kampus I/ Kampus Utara luas tanah 2.800 m² dan Kampus II/ Kampus Selatan luas tanah 6.450 m² yang berbatasan dengan Perumahan Ayuban. Luas tanah keseluruhan kampus STKIP PGRI Situbondo 9.250 m². Jarak antara kampus utara dan kampus selatan kurang lebih 300 m.

2. Visi dan Misi STKIP PGRI Situbondo

a. Visi STKIP PGRI Situbondo:

“Sebagai Perguruan Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yang berkarakter dan Profesional di Besuki Raya pada Tahun 2026”.

b. Misi STKIP PGRI Situbondo:

- 1) Menyelenggarakan tujuan pendidikan guru dan pendidikan yang dapat menanamkan nilai, standar etika, disiplin sosial, dan etika akademik;
- 2) Menyusun Program Pendidikan dan Pelatihan Guru yang mendorong kewirausahaan dan pengelolaan lingkungan;

- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dan penelitian untuk memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan dan keguruan;
- 4) Menyelenggarakan program pendidikan sains dan keguruan yang secara mandiri dapat membentuk sikap dan tanggung jawab terhadap pekerjaan di bidangnya.
- 5) Untuk mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, terjalin kerjasama yang saling menguntungkan antara STKIP PGRI Situbondo dengan dinas, instansi, perguruan tinggi, dan satuan pendidikan.

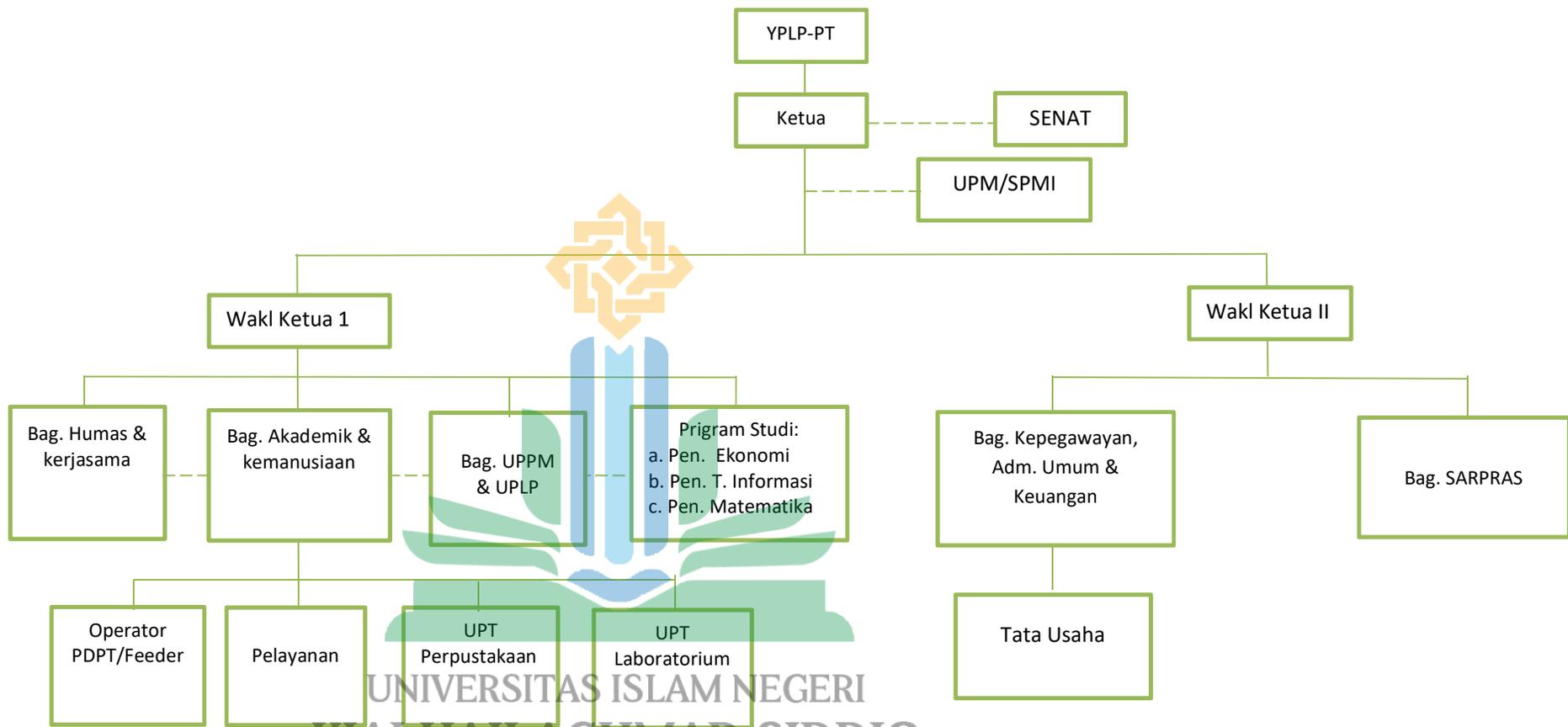
3. Struktur Organisasi

Sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dikenal sebagai organisasi. Intinya, tujuan organisasi adalah sarana yang akan mencapai tujuannya melalui berbagai cara.

Kemampuan manajer organisasi yang baik untuk menerapkan sistem kerja diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu diperlukan kolaborasi yang komprehensif seluruh karyawan yang berkecimpung di dalamnya. Berikut struktur organisasi yang ada di STKIP PGRI Situbondo

Gambar IV.1

Struktur STKIP PGRI Situbondo



Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.1
Data Dosen STKIP PGRI Situbondo

No	NIDN/NUP/NIKD	Nama Dosen	Pendidikan
1	0713048703	Dr. Mifrahus Surur, M.Pd	S3
2	0708127502	Dassucik, S.Pd., M.Si	S2
3	0729088701	Yesi Puspita Sari, S.Pd., M.Si	S2
4	0718039401	Ida Fitriana Ambarsari, S.Pd., M.Si	S2
5	0728098705	Siti Seituni, M.Pd. I	S2
6	0710049701	Nur Hasanah, M.Pd	S2
7	0729038702	Irma Noervadila, M.Pd	S2
8	0726098203	Firman Jaya, S.Pt., M.Kom	S2
9	0706107401	Ahmad Hafas Rasyidi, S.Ag., M.M	S2
10	0706069106	Agusti, M.Pd	S2
11	0723079001	Dyan Yuliana, S.Pd., M.Kom	S2
12	0706069501	Nur Azizah, M.Kom	S2
13	0728019001	Zainul Munawwir, M.Pd	S2
14	0722098902	Lisma Dian Kartika sari, M.Si	S2
15	0717077001	Tri Astindari, M.Pd	S2
16	0725028603	Sahwari, M.Kom	S2
17	0719068902	Arico Ayani Suparto, S.Pd.,	S2

		M.Kom	
18	0701048201	Rahmat Shofan Razaki, S.sos., M.Kom	S2
19	9990285335	Drs. H. Nursalam, M.Pd	S3
20	8946520021	Dr. Fhator Rakhman, M.Pd	S3
21	8956520021	Dr. Lusi Endang Sri Darmawati, M.Pd	S3

Sumber: Data yang diolah, 2023

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

1. Peran Auditor Internal dalam mencegah *Fraud* di STKIP PGRI

Situbondo

Dalam pandangan Kuntadi audit internal memegang peran penting dalam mendukung organisasi untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada dalam perusahaan atau organisasi, memberdayakan upaya pengurus dalam membuat budaya yang memasukkan moral, nilai, dan kepercayaan, dan membantu menyelesaikan audit mengarahkan untuk kepentingan manajemen organisasi/perusahaan.

Walaupun audit internal telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, pekerjaan tersebut tidak akan berguna jika manajemen organisasi tidak mendukungnya dan menerapkan saran-saran yang telah diberikan setelah proses audit internal dilaksanakan.

Seperti yang dikatakan ibu Yesi selaku sekretaris auditor internal
STKIP PGRI Situbondo

“Internal audit STKIP Situbondo sangat penting karena sebagai tonggaknya STIKP. Sebagaimana Tugas SPI/SPMI yang kami sebut di STKIP ada 5 yaitu ada perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, peningkatan dan Tindakan.”

Sebagaimana ibu ida fitriani selaku anggota audit internal
menambahkan :

“SPMI yang efisien selain berperan dalam mengembangkan sistem pengendalian internal di STKIP, SPMI merupakan pertahanan terbaik terhadap pencegahan kecurangan bagi suatu organisasi khususnya di STKIP PGRI Situbondo, Rencananya SPMI STKIP akan memantau seluruh kegiatan dan fungsi perguruan tinggi sebagai bentuk penertiban STKIP. SPMI juga merupakan alat untuk mendukung efisiensi dan efektivitas perguruan tinggi dan deteksi dini tindakan non-regulasi”.

Ibu Yesi selaku sekretaris Auditor internal memberi
tambahan

“misi sistem pengendalian mutu internal (SPMI) di STKIP untuk membantu perguruan tinggi khususnya STKIP, untuk mencapai visi dan misi STKIP. kami melakukan money program atau kegiatan yang dilakukan oleh kampus, kami berusaha memperbaiki manajemen menjadi lebih. saat pelaksanaan money kami para SPMI mengevaluasi kepatuhan stkip terhadap seluruh peraturan STKIP dipantau langsung oleh yayasan”.

Agar perguruan tinggi dapat menghentikan kecurangan, audit internal harus berperan. Dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian serta mengarahkan perguruan tinggi untuk selalu melakukan perbaikan yang berkesinambungan, audit internal harus dapat membantu perguruan tinggi melaksanakan pengendalian yang

efektif. Pimpinan perguruan tinggi harus mampu mengklasifikasikan *fraud* melalui internal audit agar diperlukan upaya pendeteksian, pencegahan, dan investigasi *fraud*. Penelian yang dihasilkan saat Audit yang dilakukan oleh auditor internal adalah penilaian yang independen.

Sukirman dan Maylia mengatakan, tugas auditor internal adalah membantu membangun sistem tata kelola perguruan tinggi yang baik. Saat ini, profesi audit internal di perguruan tinggi berperan penting dalam mendorong efisiensi dan efektivitas. Auditor bertanggung jawab untuk melaporkan aktivitas kecurangan. Oleh karena itu, auditor internal dalam di perguruan tinggi berperan penting dalam mencegah, mengidentifikasi, dan mengungkap *fraud* (kecurangan). Dari segi non akademik, audit internal berfungsi untuk mendukung kegiatan penunjang, seperti keuangan organisasi, aset, anggota, dan kemahasiswaan. Peneliti Meikhati dan Istiyawati menemukan bahwa auditor internal juga berperan penting dalam membantu perguruan tinggi dalam mencapai visi organisasi yang diinginkan.

Telah dijelaskan oleh bapak miftahus surur selaku ketua auditor internal ST KIP PGRI Situbondo:

“Dalam aspek keuangan di STKIP PGRI Situbondo hampir tidak ada kendala karena semua kegiatan yang dilakukan diketahui oleh Yayasan dan pimpinan juga yang mengawasi, jadi dalam hal keuangan sangat menjunjung tinggi transparansi Di STKIP Situbondo”

Tugas auditor internal memainkan peran penting dalam menilai latihan kerangka kontrol, dan memberikan kontribusi untuk kemajuan sering memainkan peran penting dalam mengarahkan tugas-tugas organisasi. Secara umum, evaluator dapat memeriksa apakah rangkuman anggaran organisasi sesuai dengan PSAK, dimana laporan fiskal merupakan hasil akhir dari pelaksanaan fungsional tersebut.

“Jika dalam segi pelaporan dilakukan setiap tahun, laporan yang dibuat oleh bendahara dibuat setiap bulan dan pengajuan belanjanya juga dilakukan setiap satu bulan sekali. Jadi setiap bulan bendahara menanyakan kepada pegawai anggaran belanja apa saja yang mau diajukan.”

“Dan pembayaran apapun yang dilakukan oleh mahasiswa misal pembayaran SPP itu sudah tersistem, sudah ada virtual account nya jadi kalau mahasiswa kehilangan bukti bayarnya, bisa melihat di sistem sudah bayar atau tidaknya, dan orang tua mahasiswa pun bisa mengakses juga. Kalau ada yang membayar tunai ke bendahara, bendahara hanya membantu membayarkan saja.” Bapak Miftahus Surur menambahkan selaku ketua auditor internal.

Audit internal merupakan fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk mengevaluasi kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern untuk melaksanakan aktivitas penilaian dalam organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pelayanan pada manajemen.

2. Kendala yang dihadapi auditor internal di STKIP PGRI Situbondo saat audit.

Selain peran anggota organisasi dalam mengembangkan sistem pengendalian internal, pengendalian terbaik terhadap kecurangan (*fraud*) adalah sistem pengendalian internal yang efisien. Secara umum, tinjauan ke dalam organisasi perguruan tinggi dilakukan oleh Satuan pengawas internal (SPI), yang mengarahkan semua kegiatan perguruan tinggi dan fungsi perguruan tinggi.

SPI juga berfungsi sebagai alat penunjang efektivitas dan efisiensi universitas serta deteksi penyimpangan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Merupakan tanggung jawab satuan pengawas internal (SPI) untuk membantu universitas dalam mencapai tujuan dan misinya: evaluasi terhadap program universitas yang telah dilaksanakan, meningkatkan efektivitas prosedur pengendalian risiko, dan mengevaluasi kepatuhan universitas terhadap semua peraturan.

Ibu-Ida selaku anggota auditor internal menjelaskan tugas SPMI di STKIP PGRI Situbondo:

“Tugas SPMI untuk meningkatkan mutu STIKP Situbondo, untuk meningkatkan mutu pembelajaran di 3 prodi, untuk meningkat mutu kualitas lppm yang tugasnya mengelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”

Secara umum, auditor internal bertujuan untuk memberikan himbuan, penilaian, pemeriksaan, dan penilaian terhadap kenyataan-kenyataan yang berkaitan dengan yang dianalisis untuk membantu manajemen dalam menjalankan kewajibannya. Dalam

mencapai tujuan tersebut, auditor perlu melakukan kegiatan, misalnya mengarahkan pemeriksaan dan penilaian pengendalian pembukuan keuangan dan kegiatan lainnya, menganalisis tanggung jawab sumber daya organisasi, memeriksa pembukuan dan informasi lainnya, mengevaluasi kinerja anggota dalam menjalankan kewajibannya.

Kendala yang dihadapi oleh STKIP PGRI Situbondo yaitu dijelaskan juga oleh ibu Ida selaku anggota auditor internal:

“Kira kira kendala yang sering muncul dalam SPMI, mereka masih kurang menyediakan dokumen yang ada, mereka masih minim publikasi, penelitian, penelitian itu hanya berhenti di pelaporan saja, juga biasanya dalam ke 3 prodi itu kurangnya dokumen. Ketika kita monev, jadi buktinya itu kurang. Kalau di lppm itu masih ada dokumennya.”

“kendala lain yang masih menjadi PR bagi STKI sendiri itu terbatasnya waktu yang diberikan saat pemeriksaan serta kurangnya anggota SPMI, serta anggaran saat melakukan audit internal

Cara memperbaiki kendala-kendala yang ada juga dijelaskan oleh ibu Yesi selaku sekretaris auditor internal dalam STKIP PGRI Situbondo:

“Satu tahun kami mengadakan AMI audit mutu internal. Untuk mengetahui peningkatan yang ada pada setiap prodi dan lppm. Dan menyesuaikan keperluan yang ada STKIP. Ada pelaksanaan pengendalian dll. Namun kami disini selama lppm dari 2020 sampai sekarang baru ditahap pengendalian. Dan pelaporannya dapat di upload di aplikasi MISEKA. Kalau mutunya di aplikasi SPMI. Kedua aplikasi tersebut menyangkut laporan mutu dan juga untuk bahan akreditasi kita.”

Audit internal berperan dalam membantu universitas untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). *Fraud* dapat dihindari dan diidentifikasi dengan baik dengan penggunaan GCG. Audit terhadap perguruan tinggi dan evaluasi sistem pengendalian internal perguruan tinggi merupakan tanggung jawab internal audit. Selain itu, tanggung jawab audit internal di perguruan tinggi antara lain mengelola, menilai valuasi data akuntansi perguruan tinggi, dan meningkatkan risiko efisiensi pengendalian internal.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Peran Auditor Internal dalam mencegah *Fraud* di STKIP PGRI

Situbondo

Auditor Internal memiliki peran assurance dan consulting dalam melaksanakan pengawasan. Auditor Internal di STKIP PGRI Situbondo sebagai pengawas terhadap tindak kecurangan. Dengan menguji dan mengevaluasi kendala dan membantu pengendalian internal, serta potensi risiko kecurangan di berbagai segmen, auditor internal membantu manajemen dalam mencegah kecurangan.

Sistem penjamin mutu internal (SPMI) atau SPI sangat penting bagi suatu organisasi atau institute, husunya bagi STKIP PGRI Situbondo. Sebab SPMI merupakan tonggak utama di STKIP PGRI Situbondo yang mempunyai tugas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan tindakan bagi STKIP PGRI

Situbondo. Dalam menjalankan tugas tersebut auditor internal di STKIP PGRI Situbondo sudah di tahap pengendalian. Auditor internal merupakan pertahanan terbaik terhadap pencegahan tindak kecurangan bagi STKIP PGRI Situbondo baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dari segi non akademik (keuangan) STKIP PGRI Situbondo sangat transparan dan diketahui langsung oleh ketua dan yayasan yang menaungi STKIP PGRI Situbondo untuk mencegah tindak kecurangan.

Di bawah ini ialah tiga unsur yang menunjukkan peran audit dalam mencegah kecurangan:

- a. Membangun dan memulihkan kembali budaya yang menghargai integritas dan prinsip-prinsip moral yang tinggi

Agar pekerjaan dalam suatu lembaga/organisasi dapat berjalan dengan lancar, amatlah sangat penting untuk membangun budaya integritas dan etika. Kejujuran juga

menjadi hal yang dibutuhkan dalam suatu lembaga, Apakah tindakan organisasi konsisten dengan nilai, keyakinan, dan prinsipnya membutuhkan yang dijadikan pedoman.

Pelaksanaan dan penilaian dari proses pengawasan anti-kecuranga, secara umum sulit untuk menjadi auditor, selain harus lulus serangkaian pelatihan untuk melatih keahlian, tetapi mereka juga harus memiliki latar belakang pendidikan formal yang tinggi. Maka dari itu, seorang auditor yang piawai

membedakan dan mengidentifikasi kecurangan memang harus memiliki pengetahuan, kemampuan yang luar biasa, serta selalu cermat dalam pekerjaannya. Selain itu, mereka umumnya memiliki instng yang kuat yang dipengaruhi oleh keahlian dan pengalaman yang di miliki.

Mengikuti pelatihan sertifikasi jabatan merupakan salah satu syarat menjadi auditor untuk meningkatkan profesionalisme. Untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai auditor, auditor internal diwajibkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ditawarkan oleh Gubernur, BPK, atau lembaga lainnya. Pelatihan sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) diadakan oleh Pusat Pengembangan Jabatan Fungsional BPKP.

Di samping itu, sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 102 Tahun 2012 tentang Kode Etik Auditor dan P2UPD, auditor internal menerapkan standar perilaku dan etika yang jelas dan tertulis dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam peraturan ini disebutkan apa saja yang wajib dilakukan oleh pemeriksa dan P2UPD serta apa yang dilarang untuk dilakukan.

Auditor internal di STKIP PGRI Situbondo melaksanakan penerapan standar kode etik tersebut. Tentu saja, kode etik standar ini harus diterapkan seefektif mungkin untuk

mencegah terjadinya kecurangan selama audit. Auditor internal akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku apabila auditor tersebut ditetapkan melanggar kode etik.

b. Pengaplikasian dan evaluasi prosedur pengendalian anti-kecurangan

Jika suatu organisasi telah dapat mengenali risiko kecurangan, setelah itu sebuah organisasi dapat mengonfigurasi perkiraan pengurangan yang tepat melalui kontrol dan strategi yang ditetapkan untuk mengurangi risiko ini. Untuk mencegah terjadinya kecurangan, auditor harus mengaplikasikan keahlian profesionalnya dengan penuh kehati-hatian (*prudence*) dan ketelitian (*due professional care*) dalam setiap penugasan. Di samping itu, pemeriksa (auditor) juga harus mempertimbangkan terjadinya risiko kecurangan yang

berdampak besar pada tujuan pemeriksaan. Faktor-faktor pemicu kecurangan yang harus diperhatikan oleh auditor, yaitu keinginan atau tekanan yang dirasakan oleh individu untuk melakukan kecurangan, peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan, dan karakteristik atau motivasi individu untuk melakukan kecurangan.

Seorang pemeriksa (auditor) harus menerapkan pertimbangan profesional untuk mengidentifikasi kemungkinan

adanya pelanggaran terhadap peraturan hukum atau tindakan kecurangan.

c. Pengembangan proses pemantauan

Pemantauan adalah komponen yang krusial dari akuntabilitas dan tanggung jawab melalui evaluasi yang obyektif serta independen dalam pelaksanaan peintah atasan. Pengamat/pengawas juga merupakan suatu prosedur yang dijalankan untuk memverifikasi bahwa seluruh aktivitas yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Seperti yang terungkap dalam studi yang dilakukan oleh Yogi dan Mulya, peran pengauditan internal memiliki dampak yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan. Pengauditan internal bertindak sebagai peninjau terhadap tindakan kecurangan dan bertanggung jawab untuk membantu manajemen dalam pencegahan kecurangan dengan menguji dan mengevaluasi ketergantungan dan kemandirian pengendalian internal, serta potensi risiko kecurangan di berbagai segmen.

Kumaat menyatakan, pemetaan untuk mengidentifikasi titik-titik kritis risiko kecurangan merupakan indikator deteksi kecurangan; Observasi untuk menelaah setiap titik risiko secara lebih mendalam dengan melihat kondisi aktual di lapangan;

Analisis data dan verifikasi transaksi untuk mendukung kesimpulan bahwa penipuan mungkin ada atau mungkin terjadi; Memiliki staf yang berpengalaman, terutama staf yang menerima indikator penipuan dan Pengujian dan Evaluasi.

Satu tanda Pencegahan penipuan adalah dengan menentukan peraturan untuk mencegah penipuan. Auditor Internal yang menetapkan peraturan tersebut dapat mengurangi penyebab terjadinya kecurangan. Menetapkan peraturan untuk mencegah penipuan dapat mengurangi peluang untuk melakukan tindakan curang, dan penghapusan alasan yang membenarkan rasionalime tindakan penipuan yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian Hidayah, dkk, Sebagai sarana untuk mengidentifikasi risiko sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi dan peraturan yang ditetapkan, auditor internal berperan dalam melakukan pengarah, pemantauan, dan pelaporan efektivitas manajemen risiko kepada pimpinan. Auditor juga berperan dalam penerapan manajemen risiko yang efektif dan efisien. internal Audit berperan dalam mendeteksi kecurangan. Meskipun demikian, manajemen puncak memainkan peran yang lebih penting dalam mencegah dan mengenali kesalahan representasi. Disebutkan karena audit internal bertugas mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan manajemen puncak

terlibat dalam meninjau pengendalian internal yang diterapkan perguruan tinggi.

Menurut penelitian Harwida, yang sejalan dengan Hidayah, dkk manajemen organisasi terutama berkedudukan untuk mendeteksi dan mencegah penyimpangan. Fungsi audit internal adalah membantu manajemen dalam mencegah dan mengidentifikasi potensi kecurangan dalam organisasi. Di perguruan tinggi, audit internal berfungsi sebagai pengawas untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Sebagian besar kecurangan dapat dihindari jika semua transaksi dan tindakan berpedoman pada standar organisasi dan pemerintah dan semua pelaksana sadar akan tanggung jawabnya

Internal audit memiliki peran tersendiri dalam membantu perguruan tinggi untuk melaksanakan *Good Corporate Governance*

(GCG). Dengan pelaksanaan tersebut, penyelewengan dapat dicegah dan dikenali dengan tepat. Melakukan audit terhadap perguruan tinggi dan memberikan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan pada perguruan tinggi merupakan wewenang dan tanggung jawab audit internal. Selain itu, internal audit di perguruan tinggi membantu mengelola risiko, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dan mengevaluasi keakuratan data akuntansi perguruan tinggi.

2. Kendala yang dihadapi auditor internal di STKIP PGRI Situbondo saat audit.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor internal memiliki beberapa hambatan yang dihadapi STKIP PGRI Situbondo dalam

- a. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM), waktu dan anggaran dana. kendala lainnya efektivitas STKIP PGRI Situbondo dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* adalah keterbatasan dalam pengawasan, sumber daya manusia, dan anggaran yang keterbatasan. Salah satu faktor keterbatasan adalah waktu pengawasan yang terbatas. STKIP PGRI Situbondo hanya memiliki waktu pemeriksaan yang terbatas selama dua hingga lima hari kerja saja, yang mengakibatkan kurang optimalnya peran mereka dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Matei juga, yang menemukan bahwa salah satu tantangan dalam menjalankan fungsi pengawasan keuangan adalah keterbatasan sumber daya pemeriksa (auditor) yang tidak sebanding dengan banyaknya tujuan pemeriksaan auditor. Keterbatasan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan menjadi kendala lain. Pelatihan untuk membantu sumber daya manusia untuk memenuhi tugasnya dalam keterbatasan anggaran.

- b. Dokumen yang kurang lengkap saat pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal. Sebelum pelaksanaan pemeriksaan, auditor

internal STKIP PGRI Situbondo sudah menjelaskan informasi terkait oleh auditor internal saat proses pemeriksaan tetapi para karyawan/tenaga kerja tidak mempersiapkan/tidak melengkapi. Hal tersebutlah salah satu penghambat bagi auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan dan pemeriksaan secara teratur atau berkala oleh auditor internal merupakan bentuk mencegah kecurangan di STKIP PGRI Situbondo. Kegiatan tersebut dipantau oleh STKIP PGRI Situbondo diawali membuat pemeriksaan yang terencana, dilanjutkan dengan dilakukannya pemeriksaan, hingga pembuatan laporan hasil pemeriksaan.
2. Dalam menjalankan tugasnya, yakni melakukan pemeriksaan atau audit oleh Auditor Internal STKIP PGRI Situbondo Menghadapi beberapa kendala, yakni:
 - a. Keterbatasan waktu,
 - b. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM),
 - c. Keterbatasan dana/anggaran, dan
 - d. Kurangnya kelengkapan dokumen saat proses pemeriksaan terjadi.

B. SARAN

1. Saran yang dapat diberikan didasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan kepada STKIP PGRI Situbondo:
 - a. Dengan perencanaan yang matang terkait alokasi waktu, dan anggaran yang terstruktur dengan baik hambatan tersebut bisa diatasi dengan baik. Perencanaan yang matang terkait alokasi

waktu dan pengelolaan anggaran yang teratur. Pelaksanaannya direfleksikan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang menjadi tanggung jawab ketua tim audit. Laporan tersebut dapat mencakup perkembangan hasil pengawasan, durasi pelaksanaan pengawasan, dan hasil terbaru dari kegiatan yang dilakukan.

b. Sumber daya manusia sangat penting bagi suatu organisasi/ instansi dalam menjalankan melaksanakan tujuan dari STKIP.

Olehkarnanya sangat penting juga untuk meningkatkan meningkatkan kinerja dari para auditor itu sendiri, dengan diadakannya pendidikan kualifikasi di bidang audit internal minimal satu tahun sekali. Sebab auditor tentu memiliki latar pendidikan yang berdeda bukan hanya akuntansi. Karna semakin baik kinerja dari internal audit maka semakin baik pula kinerja dan efisiensi dalam menjalankan tujuan dari STKIP PGRI Situbondo.

c. Penting bagi auditor internal untuk memberikan pemahaman bagi

karyawan/pegawai terkait standar yang ada di STKIP PGRI Situbondo agar mereka mengetahui dan memahami standar-standar yang telah ditetapkan agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan audit internal.

2. Saran bagi akademisi yaitu untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama diharapkan dilakukan semaksimal mungkin serta dapat menguasai objek penelitian agar penelitian dapat lebih mudah mendapatkan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran. 2016. *Pengaruh Gejala Fraud Dan Peran Auditor Internal Dalam Pendeteksian Fraud di PT Panaikang Intim Sejahtera. jurnal akuntansi peradaban (Studi Kualitatif Pada PT PIS). Jurnal Akuntansi Peradaban Vol II No. 1.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 48.
- Apandi, Nelly Nur dan Romzita Dewi. 2014. *Gejala Fraud dan Peran auditor Internal dalam Pendeteksian Fraud di Perguruan Tinggi (Studi Kualitatif). Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 4.
- Bagus J. "Pengertian Dan Tujuan Perguruan Tinggi." *Kompasiana*. 24 juni 2015. http://www.kompasiana.com/usahabisnis/pengertian-dan-tujuan-perguruan-tinggi_5518d569a33311a107b664ea. 5 juli 2021
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penilitia kualitatif.* Bandung: PT. Rosdakarya,.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan terjemahannya* . Bandung: CV Jabal Roudotul Jannah.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.* Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu.
- Harwida, Gita Arasy. 2017. *Mengulik Peran Auditor Internal Dalam Melakukan Deteksi Dan Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi. Jurnal Akuntansi.* Bangkalan: Uaniversitas Trunojoyo Madura. 3.
- Hery. 2019. *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi.* Jakarta: PT Grasindo.
- Lubis, Abdul Ibrahim. 2021. *Analisis Kedudukan Dan Fungsi Satuan Kerja Audit Internal Di PT. BRI Syariah TBK Kantor Cabang Jambi.* Skripsi Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddim Jambi.
- Meikhati, Ety dan Istiyawati Rahayu. 2015. *Peran Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)."* *Jurnal Paradigma* vol 13 No 01. 81
- Maliawan, Ida Bagus Dwika dkk. 2017. *Pengaruh Audit Internal Dan Efektifitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Studi Empiris Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area*

Denpasar . *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Vol 8 No 2*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. 3.

Moelong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 4 Universitas Gajag Madah*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Mursyidi, Muhammad Fadhlan. 2019. *Peran Internal Auditor Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Efisiensi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtadeli Lubuk Pakem*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pertiwi, Anesthesia joalsa. 2021. *Analisis Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan (Studi Pada PT. Bank Sulselbar Di Makassar)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.

Rahmat, Agus Salam. *Model Pengembangan Nilai Di Perguruan Tinggi.* http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_ARAB/195208141980021-AGUS_SALAM_RAHMAT/Pengertian_Perguruan_Tinggi.pdf. 4 juli 2021

Rismawati. 2017. *Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Fraud Di Pemerintahan Kabupaten Barru.* Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rostiana dan Lusius Kharismawan Sindudisastra. 2014. *Pengaruh Konflik Peran Dan Ambigius Peran Terhadap Komitmen Independensi auditor Internal*. *Jurnal vol. 26*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 53.

Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol.11 no. 2 Riau: Universitas Riau. 71.

Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Samsul, Reyvisa. 2018. *Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT. Haka Setra Corporindo Makassar*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sarah, Siti. 2018. *Pengaruh Dan Peran Tanggung Jawab Auditor Intern Terhadap Pencegahan Tindak Kecurangan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

- Sari, Indah Novita. 2020. *Peran Dan Kualitas Audit Internal Dalam Efektifitas Sitem Pengendalian Internal Pada PD Pembangunan Kota Medan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sawyer, Lawrence B. dkk. 2005. *Sawyer's Internal Auditing*. edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Shafira, Meifanny Azri. 2022. *Analisis Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian Fraud (Studi Kasus PT. Humbalas Bumi Energi)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Singleton. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting Fourth Edition Willey Corporate F.A.* *Jurnal of Accounting Research*. 47.
- Suginam. 2017. *Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Indonesia)*. *Jurnal Riset & Jurnal akuntansi*. Vol.1. Sumatra Utara: STMIK Budi Darma. 24
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sukrisno, Agnes. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Infomasi Akuntansi (Struktur – Pengendalian Resiko Pengembangan)*. Bandung: Lingga Jaya
- Surat Keputusan Ketua Bapepam Dan Lembaga Keuangan Nomor: kep-496/BL/2008 *Tentang pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal*.
http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam/IX.I.7_Pembentukan_dan_Pedoman_Penyusunan_Piagam_Unit_Audit_Internal.pdf 14 November 2020
- Syaputra, MHD Ridho. 2019. *Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Pos Regional Indonesia 1 Sumu-Aceh)*. Skripsi Uiversitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Tahir, Muh Ibrahim. 2019. *Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Fraud Pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Prees.
- Wahyuni, Rina. 2020. *Peran Auditor Internal Dalam Mengatasi Farud Pada Pemerintahan Kota Makassar (Studi Kasus Kantor Balaikota Makassar)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wiyandika, Sindi Permana Putra. 2017. *Keahlian Auditor Internal Dalam Mendeteksi Fraud Pada PT Inti Dragon Suryatama*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol.6 No 1. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. 207.
- Wibowo, Sujatmiko. 2018. *Menyingkap Lakon Auditor Internal Pemerintah Dalam Melakukan Deteksi Dan Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi*. *Jurnal of Applied Accounting and Taxation* vol 3 no. Bangkalan: Universitas Trubojoyo Madura. 23.
- Zimbelman dkk. 2014. *Akuntansi Forensic Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> Di STKIP PGRI Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> <i>Fraud</i> Auditor internal <i>Fraud</i> 	<ol style="list-style-type: none"> keungan fungsi 	<ol style="list-style-type: none"> Pencegahan tindak kecurangan Kendala yang dihadapi 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ol style="list-style-type: none"> Auditor Internal Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi kepastakaan 	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan penelitian: kualitatif jenis penelitian: kualitatif deskriptif Lokasi penelitian: STKIP PGRI Situbondo Subjek penelitian: Auditor internal (spi) di STKIP PGRI Situbondo Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Verification Keabsahan data: Triangulasi sumber Tahap penelitian <ol style="list-style-type: none"> Tahap awal Tahap pelaksanaan Tahap Penyelesaian 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran auditor internal dalam mencegah <i>fraud</i> di STKIP PGRI Situbondo? Kendala apa saja yang dihadapi auditor internal di STKIP PGRI Situbondo saat audit?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faridatul Jannah

NIM : E20173015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institute : Universitas Negeri KH Acmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini "ANALISIS PERAN
AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI *FRAUD* DI STKIP PGRI
SITUBONDO" adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-
bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jember, 05 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Faridatul Jannah

NIM E20173015

HASIL PENGUMPULAN WAWANCARA

Berikut merupakan daftar pertanyaan wawancara antara peneliti dengan ketua Auditor Internal, Sekretaris, dan Anggota auditor internal:

Narasumber: Dr. Miftahus Surur, M. Pd (Ketua Auditor Internal)

Yesi Puspita Sari, S.Pd., M.Si (Sekretaris)

Ida Fitriana Ambasari, S.Pd., M.Si (Anggota:)

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya STKIP PGRI Situbondo?

Narasumber:

STKIP PGRI Situbondo berdiri karena dilatar belakangi masih banyaknya tenaga pendidik (Guru) yang belum memenuhi kemampuan kelulusan sarjana (S1) terlebih husus di daerah situbondo sendiri.

2. Bagaimana sejarah berdirinya STKIP PGRI Situbondo?

Narasumber:

Sebagaimana yang telah dijalskan tadi bahwa STKIP berdiri karna masi banyak calon guru yang belum lulusan sarjana Maka oleh karenanya didirikanlah STKIP PGRI Situbondo yang mana mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik yang professional.yang mana STKIP berada dibawah naungan yayasan perguruan tinggi PGRI. STKIP PGRI Situbondo terletak di jalan Argopuro Situbondo. Yang mana saat ini STKIP terbagi menjadi dua kampus yaitu kampus utara dan kampus selatan.

3. Kapan STKIP PGRI di dirikan?

Narasumber:

Sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer:0799/O/1989 STKIP PGRI Situbondo berdiri pada tanggal 9 Desember tahun 1989.

4. Apa visi dan misi STKIP PGRI Situbondo?

Narasumber:

Visi STKIP PGRI Situbondo yaitu

“Sebagai Perguruan Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang Berkarakter dan Profesional di Besuki Raya Tahun 2026”

Misi STKIP PGRI Situbondo yaitu:

- a. Menyelenggarakan Program Pendidikan keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai, norma kejujuran, kedisiplinan dalam kehidupan bermasyarakat dan menjunjung etika akademik;
- b. Menyelenggarakan Program Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan peduli pada lingkungan hidup;
- c. Menyelenggarakan Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat untuk memperdayakan masyarakat pada bidang pendidikan dan keguruan;

- d. Menyelenggarakan program pendidikan keguruan dan ilmu pendidikan yang dapat membentuk sikap dan tanggung jawab terhadap pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
- e. Menjalinkan kerjasama yang saling menguntungkan antara STKIP PGRI Situbondo dengan dinas/ instansi/ lembaga pendidikan tertinggi/ satuan pendidikan untuk mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

5. Bagaimana struktur yang ada di STKIP PGRI Situbondo?

Narasumber:

(sudah di jelaskan pada bab pembahasan)

6. Ada berapa dosen di STKIP PGRI Situbondo?

Narasumber:

Jumlah dosen yang ada di STKIP PGRI Situbondo ada 21 dosen.

7. Ada berapa program study di yang ada di STKIP PGRI Situbondo?

Narasumber:

Di STKIP PGRI Situbondo sendiri ada 3 prodi yaitu prodi Pendidikan Matematika, prodi Pendidikan Ekonomi dan prodi Teknologi Informasi.

8. Ada berapa orang yang tergabung dalam SPI di STKIP PGRI Situbondo?

Narasumber:

Untuk yang tergabung di SPMI PGRI Situbondo sendiri ada 5 orang tapi untuk melakukan proses audit internal itu kami tiga orang yang terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota. Karena untuk menjadi anggota

9. Seberapa penting peran auditor internal bagi STKIP PGRI Situbondo?

Narasumber:

Sangat penting mengingat bahwa secara garis besar SPMI bagi STKIP sendiri bagaikan tonggaknya STKIP. *(sudah di jelaskan pada bab pembahasan)*

10. Bagaimana Peran Auditor Internal dalam mencegah *Fraud* di STKIP PGRI Situbondo?

Narasumber:

Kami melakukan pemeriksaan secara internal secara rutin yaitu 1 tahun sekali yang kami sebut sebagai AMI (Audit Mutu Internal).

(sudah di jelaskan pada bab pembahasan)

11. Bagaimana cara auditor internal dalam mencegah terjadinya kecurangan di STKIP PGRI situbondo?

Dari segi keuangan kami memusatkan keuangan yang ada di STKIP PGRI Situbondo pada satu orang yaitu bendahara. Untuk semua

pengeluaran maupun pemasukan ke bendahara jadi bendahara yang akan mengambil alih bila ada kebutuhan yang menyangkut perguruan tinggi dari

semua prodi. Jadi apa yang dibutuhkan prodi mereka mengajukan

kebutuhan apa yang dituhkan kepada bendahara. Untuk secara umum kami

melakukan audit secara rutin atau kami melakukan monev secara rutin 1

tahun sekali untuk mencegah adanya hal yang tidak diinginkan dan

memperbaiki apa saja yang menjadi kendala di STKIP PGRI Situbondo.

(sudah di jelaskan pada bab pembahasan)

12. Kendala apa saja yang di hadapi auditor internal di STKIP PGRI Situbondo saat pemeriksaan?

Narasumber:

Kendala yang dihadapi kami para auditor sejauh ini ada beberapahal diantaranya meraka kurang menyediakan dokumen. Terutama yang menjadi PR bagi STKIP PGRI Situbondo sendiri keterbatasan waktu, anggota dan anggran saat proses audit dilaksanakan.

(sudah di jelaskan pada bab pembahasan)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

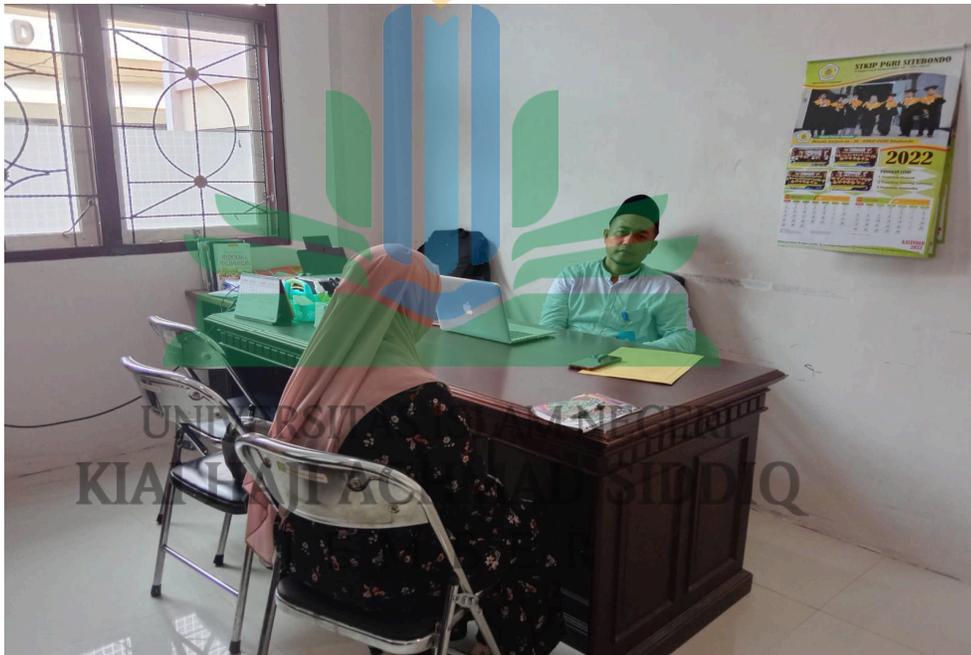
DOKUMENTASI



STKIP PGRI Situbondo



Pelayanan mahasiswa



Proses Wawancara



Kantor SPMI STKIP PGRI Situbondo



Kampus selatan STKIP PGRI Situbondo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos. 68136
Website : www.http://fbi.ain-jember.ac.id e-mail : fbi.ainjbr@gmail.com

Nomor : B- /In.20/7.a/PP.00.9/07/2021 09 Desember 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Satuan Pengendalian Internal (SPI) STKIP PGRI Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faridatul Jannah
NIM : E201713015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Peran Auditor Internal Dalam Pendeteksian *Fraud* di STKIP PGRI Situbondo, di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Rokhim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



YAYASAN PENYELENGGARA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI (YPLP-PT) PGRI SITUBONDO

STKIP PGRI SITUBONDO

STATUS : TERAKREDITASI

SK. BAN PT. Nomor : 170/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2020

Alamat : Jl. Argopuro Gg. VII Situbondo 68322

Telepon : 0338 - 4590143 ; Fax: 0338 - 678745, Email : stkipsitubondo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 198/073032/KM/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Situbondo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Faridatul Jannah
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 15 Maret 1999
NIM : E20173015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akutansi Syari'ah

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Situbondo, guna untuk penulisan skripsi dengan judul : "ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI FRAUD DI STKIP PGRI SITUBONDO".

Demikian surat keterangan di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 03 Juni 2023
Ketua STKIP PGRI Situbondo

Dr. Miftahus Surur, M.Pd
NHDN:0713048703

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER

Tembusan :

1. Ketua YPLP-PT PGRI Situbondo
2. Arsip

Jurnal Penelitian Di STKIP PGRI Situbondo

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	9 Deseber 2021	Meminta surat ijin penelitian dan tanda tangan kepada bapak Abdul Rahim	
2.	10 Januari 2022	Melendingkan surat penelitian pada STKIP PGRI Situbondo, sealigus mendapatkan konfirmasi telah mendapatkan ijin untuk melaksanakan penelitian di STKIP PGRI Situbondo	
3.	22 Mei 2022	Menyerahkan proposal terkait penelitian di STKIP PGRI Situbondo	
4.	13 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan ketua SPMI/SPI di STKIP PGRI Situbondo (Bapak Miftahus Surur)	
5.	14 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan sekretaris dan anggota SPMI di STKIP PGRI Situbondo (Ibu Yesi Puspitasari dan Ibu Ida Fitriana Ambasari)	
6.	29 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan sekretaris SPMI/SPI di STKIP PGRI Situbondo (Ibu Yesi Puspitasari)	
7.	3 Juni 2023	Meminta surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-83.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/6/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : FARIDATUL JANNAH
NIM : E20173015
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI FRAUD DI STKIP PGRI SITUBONDO

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Juni 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



BIODATA PENULIS



Riwayat Hidup

Nama : Faridatul Jannah
Tempat / Tgl Lahir : Situbondo, 15 Maret 1999
NIM : E20173015
Phone : 082336678466
Email : faridatul99jannah@gmail.com
Program Studi : Akuntansi Syariah
Alamat : KP Tuboh Timur RT 02 RW 04, Desa Rajekwesi,
Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Rajekwesi (2006-2011)
MTS : MTS At-taufiqiyah (2011-2014)
MA : Madrasah Aliyah At-taufiqiyah (2014-2017)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2017-2023)

Pengalaman organisasi

Bendahara Umum ICIS IAIN Jember (2019-2020)
Bendahara Devisi Tahfidz ICIS IAIN Jember (2018-2019)